



## HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 7-12 TAHUN

Lutfiyatul Hilmiah, Niken Sukesi\*, Priharyanti Wulandari

Program Sarjana Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Kec.

Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

\*[nikensukesi2004@gmail.com](mailto:nikensukesi2004@gmail.com)

### ABSTRAK

Diare sering dialami oleh anak sekolah yang disebabkan oleh perilaku anak yang kurang paham mengenai hidup bersih dan sehat. Kejadian dapat terjadi pada siapa saja yang tidak memperhatikan kebersihan diri. Diharapkan adanya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah yang tidak sehat agar menjadi sehat. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada anak usia 7-12 Tahun di Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dengan jumlah sampel 44 responden usia 7-12 Tahun yang diambil dengan teknik *Total Sampling*. Pengambilan data perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare dengan menggunakan kuesioner dengan uji validitas 0.444 dan uji reliabilitas 0.930. Data dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada anak usia 7-12 Tahun di Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon dengan  $p\text{-value} = 0,002$  artinya ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak usia 7-12 tahun di Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon

Kata kunci: anak; kejadian diare; perilaku hidup bersih dan sehat

## ***THE RELATIONSHIP OF CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR TO THE EVENT OF DIARRHEA IN CHILDREN AGE 7-12 YEARS***

### ***ABSTRACT***

Diarrhea is often experienced by school children caused by the behavior of children who do not understand about clean and healthy living. Incidents can happen to anyone who does not pay attention to personal hygiene. It is hoped that there will be changes in the behavior of clean and healthy living for school residents and the community in an unhealthy school environment to become healthy. This study was to determine the relationship between clean and healthy living behavior on the incidence of diarrhea in children aged 7-12 years in Omah Generasi Impian, Sendang Kulon Village. This study used a cross-sectional research design with a sample size of 44 respondents aged 7-12 years who were taken using the Total Sampling technique. Collecting data on clean and healthy living behavior with the incidence of diarrhea by using a questionnaire with a validity test of 0.444 and a reliability test of 0.930. The data were analyzed using the Spearman Rank test. The test results show that there is a significant relationship between clean and healthy living behavior on the incidence of diarrhea in children aged 7-12 years in Omah Generasi Impian, Sendang Kulon Village with  $p\text{-value} = 0.002$  meaning that there is a relationship between clean and healthy living behavior with the incidence of diarrhea in children aged 7-12 years in Omah The Dream Generation of Sendang Kulon Village

*Keywords: children; incidence of diarrhea; clean and healthy living behavior*

## PENDAHULUAN

Penyakit diare masih merupakan masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara Indonesia dan sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan angka kematian pada anak dibawah usia 5 tahun di dunia (Utami, 2019). Peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015 – 2017 secara global. Tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di dunia terjadi pada anak – anak dibawah 5 tahun. Data WHO (2017) menyatakan hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (Rahayu & Maulina, 2019).

Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang kerap disertai dengan kematian. Tahun 2016 terjadi 3 kali KLB diare yang tersebar di 3 provinsi, 3 kabupaten dengan jumlah penderita 198 orang dan kematian 6 orang *Case Fatality Rate* (CFR) 3,04% yaitu di provinsi NTT, Jawa Tengah dan Sumatra Utara ( kementerian kesehatan RI, 2015). Menurut Badan Statistik Jawa Tengah pada tahun 2017 kejadian diare mencapai 408.858 dan pada tahun 2018 mencapai 584.259. Di Kabupaten Kendal pada 2017 mengalami angka kejadian diare dengan angka tertinggi di Jawa Tengah yaitu 28.983. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 18.619 (Badan Pusat, 2018.)

Prevalensi kejadian diare di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) berdasarkan pola penyebab kematian semua umur diare berada diperingkat ke-13, sementara berdasarkan penyakit menular berada di peringkat ke-3 penyebab kematian setelah tuberculosis (TB) dan pneumonia.<sup>2</sup> Berdasarkan kelompok usia yaitu, pada usia <1 tahun dengan persentase 16,5 %, usia 1-4 tahun dengan persentase 16,7%, usia 5-14 tahun dengan persentase 9%, usia 15-24 tahun dengan persentase 7,2%, usia 25-34 tahun dengan persentase 7,3%, usia 35-44 tahun dengan persentase 7,8%, usia 45-54 tahun dengan persentase 8,4%, usia 55- 64 tahun dengan persentase 8,9%, usia 65-74 dengan persentase 9,5%, dan usia >75 tahun dengan persentase 10,4% (Atika, 2016). Sub Director Pengendalian Diare, dan infeksi saluran pencernaan juga melaporkan bahwa pada tahun 2002 sampai dengan Desember 2010 faktor risiko tertinggi yang menyebabkan KLB adalah rendahnya cakupan higiene sanitasi. Ada beberapa faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare yaitu faktor perilaku kesadaran dan pengetahuan masyarakat, ketersediaan sumber air bersih, ketersediaan jamban keluarga, dan jangkauan layanan kesehatan (Sub Director Pengendalian Diare, 2010) .

Program pemerintah yang diluncurkan pada tahun 2006 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengubah perilaku warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah yang tidak sehat agar menjadi sehat. Sehingga, hal tersebut secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat ( kementerian kesehatan RI, 2015). Indikator PHBS yang dapat berpengaruh terhadap kejadian diare adalah mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun salah satu cara pencegahan dan perlindungan diri terhadap patogen penyakit. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit yang akan berpindah ke tangan saat makan dengan cepat masuk ke tubuh, sehingga bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh 3 kuman, karena tanpa sabun maka kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan (Pusat Promkes Departemen Kesehatan RI, 2009).

Kondisi diare ini dapat diatasi dengan biasakan hidup bersih dan sehat, biasakan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, minum air yang dimasak, makan makanan yang bergizi dan biasakan buang air besar di jamban/wc (Kapuas, 2018). Menurut penelitian Rosyidah et al.(2019) yang dilakukan mengenai hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di sekolah dasar negeri yang menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare. Sebagian responden pernah mengalami diare selama 3 bulan terakhir hal ini karena minimnya kebiasaan mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. Perilaku cuci tangan yang baik maka kemungkinan terkena diare kecil, sedangkan perilaku cuci tangan kurang baik maka semakin besar kemungkinan untuk terkena diare.

Hasil penelitian Enikmawati, Aslamah (2017) hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak SD menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare. Ada anak yang masih memiliki perilaku yang kurang tentang mencuci tangan disekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas untuk mencuci tangan seperti : keran air, sabun dan tidak adanya poster tentang pentingnya mencuci tangan. Berdasarkan penelitian Gultom, et.al. (2018) hubungan konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN Gogagoman Kecamatan Kotamabagu Barat Kota Kotamobagu menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak sekolah. Mengonsumsi makanan jajanan dapat beresiko terhadap kesehatan anak sekolah. Hal ini disebabkan oleh penanganannya yang sering tidak higienis, maka anak mengalami diare. Karena anak sekolah suka salah dalam pemilihan makanan jajanan yang sehat dimana anak sekolah tidak mengetahui secara pasti kebersihannya. Dengan terjadinya peningkatan diare maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat dihubungkan dengan kejadian diare..

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan non eksperimen, dengan desain *cross sectional* dimana pengambilan data untuk variabel bebas dan terikat dilakukan dalam waktu bersamaan. Responden penelitian terdiri dari 44 anak Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 April 2021 di Omah Generasi Impian Sendang Kulon dengan menggunakan kuesioner dengan uji validitas 0.444 dan reliabilitas 0.930. Metode analisis yang digunakan adalah *Rank Spearman*. Populasi pada penelitian ini adalah semua anak yang di Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon dengan total 44 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

## HASIL

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia Anak		
Usia 7-9 (tahun)	27	61
Usia 10-12 (tahun)	17	39
Jenis Kelamin		
Perempuan	27	61
Laki-laki	17	39
Kelas		
Kelas 1-3	27	61
Kelas 4-6	17	39
Penyuluhan		

Pernah	44	100
Tidak Pernah	0	0
Terakhir mendapatkan penyuluhan		
Dalam bulan ini	0	0
1-6 bulan yang lalu	44	100
>6 bulan yang lalu	0	0

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar berusia 7-9 tahun sebanyak 27 anak (61%). Sebagian besar anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 (61%). Sebagian besar kelas 1-3 sebanyak 27 anak (61%). Sebagian besar anak yang sudah mendapatkan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 44 anak (100,0%). Sebagian besar anak mendapatkan penyuluhan 1- 6 bulan yang lalu sebanyak 44 anak (100,0%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Responden Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

PHBS	f	%
Baik	15	34
Cukup	29	66
Kurang	0	0

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar anak menerapkan perilaku cukup sebanyak 29 anak (66%).

Tabel 3.  
Kejadian Diare

Kejadian Diare	Jumlah	Persentase
Diare Kronis	1	2
Diare Akut	10	23
Tidak Diare	33	75

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar tidak mengalami diare sebanyak 33 anak (75%).

Tabel 4.  
Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Kejadian Diare

PHBS	Kejadian Diare								<i>r</i>	<i>P</i>
	Diare Kronis		Diare Akut		Tidak Diare		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	0	0,0	8	18,2	7	15,9	15	34,1	0,449	0,002
Cukup	1	2,3	2	4,5	26	59,1	29	65,9		
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		

Tabel 4 menunjukan anak yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup dan tidak mengalami diare sebanyak 26 anak (59,1%). Anak yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan mengalami diare akut sebanyak 8 anak (18,2%). Anak yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan tidak mengalami diare sebanyak 7 anak (15,9%). Anak yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup dan mengalami diare akut sebanyak 2 anak (4,5%). Anak yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup dan mengalami diare kronis sebanyak 1 anak (2,3%).

Hasil uji statistik dengan uji rank spearman didapatkan hasil nilai p value ( $<0,005$ ) = 0,002, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada anak usia 7-12 tahun di Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon. Dengan nilai koefisien korelasi 0,0449 dapat diartikan ada hubungan korelasi sedang, bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare maka semakin sering dan rutin melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan tepat, dapat meminimalisir resiko kejadian diare pada anak usia 7-12 tahun di Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon

## PEMBAHASAN

Berdasarkan usia responden, didapatkan hasil penelitian ini sebagian besar kelompok usia 7-9 tahun yaitu 27 anak (61,4%). Sebagian besar di Omah Generasi Impian anak berusia 8 tahun. Anak pada usia 7-12 tahun rentan terhadap resiko terhadap kejadian diare. Anak usia 7-12 merupakan kelompok usia rentan terhadap masalah kesehatan maka anak lebih mudah terkena penyakit (Siswanto, 2011). Anak usia 7-12 tahun selain rentan terhadap masalah kesehatan juga peka terhadap perubahan. Masalah ini kurang begitu diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah atau para klinis serta profesional kesehatan lainnya yang saat ini masih memprioritaskan kesehatan anak balita. Padahal peran mereka yang sangat dominan akan mempengaruhi kualitas hidup anak dikemudian hari (Juliana, n.d.2017).

Berdasarkan jenis kelamin responden, didapatkan bahwa pada penelitian ini perempuan sebanyak 27 anak (61,4%) Penelitian di Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon yang mengikuti sebagian besar yaitu perempuan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Suherman & 'Aini, 2018) tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian diare karena bisa beresiko terhadap semua responden laki-laki atau perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kelas 1-3 sebanyak 27 anak (61,4%), sedangkan kelas 4-6 sebanyak 17 anak (38,6%). Karena pada kelas 1-3 tahun usia lebih dini sehingga anak belum sepenuhnya bisa menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (Martha, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asa et al., (2018) hubungan pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar di SDN Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang mengatakan bahwa anak yang kelas 1-3 lebih banyak mengalami kejadian diare karena anak kelas 1-3 usianya lebih dini maka anak kurang dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat dalam penelitian ini sebanyak 44 anak (100,0%). Penyuluhan yang dilakukan di Omah Generasi Impian yaitu cara mencuci tangan yang benar dan cara menerapkan hidup sehat disaat pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustar (2018) bahwa responden yang mengikuti penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu sebagian besar sudah pernah mengikuti penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cara mencuci tangan yang benar menggunakan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi makanan yang sehat dan cara olahraga yang teratur. Hasil penelitian ini bahwa semua anak usia 7-12 tahun terakhir mendapatkan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat sekitar 1-6 bulan yang lalu sebanyak 44 anak (100,0%). Di Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon dilakukan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat sekitar 3 bulan yang lalu yaitu penyuluhan cara mencuci tangan yang benar dan cara menerapkan hidup sehat disaat pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup yaitu sebanyak 29 anak (65,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2021) mengatakan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perilaku hidup bersih

dan sehat yaitu perilaku yang cukup. Dari hasil tersebut bisa menjadikan acuan untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Souisa et al., (2018) peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pendidik dan peserta didik di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah mengatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan sebagian besar responden yaitu perilaku yang cukup. Karena masih ada responden yang kurang dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian kejadian diare ini, sebagian besar anak tidak mengalami diare sebanyak 33 anak (75,0%). Yang berarti anak dalam kondisi sehat secara jasmani. Sedangkan anak yang mengalami diare disebabkan karena beberapa faktor yaitu perilaku hidup bersih yang sehat tidak tepat atau kurang seperti anak sebelum makan tidak mencuci tangan terlebih dahulu, jajan sembarangan dan tidak memiliki jamban yang bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro et al., (2013) hubungan perilaku hidup bersih dan sehat anak sekolah dengan kejadian diare pada SD di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Utara bahwa responden yang tidak mengalami diare lebih besar daripada yang mengalami diare dikarenakan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurota, (2018) mengatakan bahwa kejadian diare pada anak di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang yaitu sebagian besar responden tidak mengalami diare karena responden memiliki kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 44 responden didapatkan perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup dan tidak mengalami diare sebanyak 26 anak (59,1%), perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan mengalami diare akut sebanyak 8 anak (18,2%), perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan tidak mengalami diare sebanyak 7 anak (15,9%), perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup dan mengalami diare akut sebanyak 2 anak (4,5%), perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup dan mengalami diare kronis sebanyak 1 anak (2,3%). Peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada anak usia 7-12 tahun di Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon. Ada anak yang mengalami kejadian diare karena perilaku hidup bersih dan sehat yaitu sebelum makan tidak mencuci tangan terlebih dahulu, jajan sembarangan dan ada yang BAB/BAK belum dijamban. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria M.K. Gultom, Franly Onibala (2018) hubungan konsumsi makanan jajan dengan diare pada anak di SDN Gogagoman Kecamatan Kotamabagu Barat Kota Kotamabagu menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak sekolah. Mengonsumsi makanan jajanan dapat beresiko terhadap kesehatan anak sekolah. Hal ini disebabkan oleh penanganannya yang sering tidak higienis, maka anak mengalami diare.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah et al., (2019) yang dilakukan mengenai hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di sekolah dasar negeri yang menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare. Sebagian responden pernah mengalami diare selama 3 bulan terakhir karena minimnya kebiasaan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mukhlizar, (2015) menjelaskan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah. Semakin baik sikap anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat maka semakin kecil resiko anak usia sekolah terkena diare.

## SIMPULAN

Karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar anak di Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon berusia 7-9 tahun, jenis kelamin perempuan dan kelas 1-3. Perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Sendang Kulon yaitu perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup. Kejadian diare di Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon yaitu sebagian besar tidak mengalami diare. Adanya hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada anak usia 7-12 Tahun di Omah Generasi Impian Desa Sendang Kulon dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Anik Enikmawati, F. H. A. (2017). Hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak sd. *Jurnal Keperawatan*, 6.
- Ariani, A. P. (2016). *Diare pencegahan dan pengobatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Asa, A. O., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Pola Hidup Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nursing News*, 3(3), 21–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Atika, N. (2016). *Prevalensi Dan Faktor Risiko Kejadian pada siswa sekolah dasar negeri cireundeu 02 tahun 2016*.
- Atikah, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Badan Pusat, S. (n.d.). *Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fitri, F. (2018). *Hubungan Konsumsi Jajanan Kaki Lima Dengan Penyakit Diare Pada Anak Di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang*.
- Gunarsa, S. D. (2012). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hidayat. (2017). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Juliana, S. (n.d.). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SD Negeri 1 PADANGMATINGGI Kota Padang Sidempuan Tahun 2017*.
- Kapuas, R. (2018). *Penyuluhan/Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) tentang Diare dan Pencegahannya*.
- Kelana, D. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kemensos, R. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15863905705284.pdf>
- Khanifan, M. (2018). *تأثير مستوى المعرفة بسلوكيات النظافة الشخصية (Phbs) تجاه نظافة شخصية طلاب الصف الرابع والخامس من المدارس السلفية الابتدائية (MSI) 01 كاهن بكالونجون سنة 2018* Skripsi. In *Interciencia* (Vol. 489, Issue 20).

- Lestari, D. (2021). *Survey Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Smp Negeri Se-Kota Bandung*.
- Maria M.K. Gultom, Franly Onibala, H. B. (2018). *Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Diare pada Anak di SDN 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu Maria*. 6.
- Martha, M. (2016). Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Kesehatan Primer*, 1(1), 47–55.
- Maryunani, A. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), untuk mahasiswa Kesehatan dan Petugas Kesehatan. *Jakarta : Trans Info Media*.
- Mukhlizar, R. (2015). *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Padangbulan Kecamatan Medan Baru Tahun 2015*.
- Mustar, Y. S. (2018). *Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar*.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Qurota, F. (2018). *Analisa Kejadian Diare pada Anak di DD Negri Pamulang 03 Kecamatan Pamulang*.
- Rahayu, T., & Maulina. (2019). Tindakan Personal Hygiene Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kecamatan Teunom. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2), 100–105.
- RI, kementrian kesehatan. (2015). *perilaku hidup bersih dan sehat*.
- RI, P. P. D. K. (2009). *Indikator PHBS*.
- Rosyidah, A. N., Studi, P., Keperawatan, I., Islam, U., Syarif, N., Tangan, C., & Diare, K. (2019). *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02 Alif*. 3(1), 10–15.
- Saputro, W., Budiarti, L. Y., & Herawati. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Dk*, 01(01), 40–47. W Saputro, LY Budiarti, H Herawati - Dunia Keperawatan, 2016 - ppjp.unlam.ac.id
- siswanto & suyanto. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*.
- Siswanto, H. (2011). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini Klaten* : Pustaka Ri.
- Sopiyudin. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten : Epidemiologi Indonesia.
- Souisa, G. V., Lawalata, I. V., Titaley, S., & Talarima, B. (2018). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Pendidik Dan Peserta Didik Di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 747. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11589>
- Sub Director Pengendalian Diare, dan infeksi saluran pencernaan. (2010). *faktor resiko KLB*.

- Sudarti, F. (2012). *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suherman, S., & 'Aini, F. Q. (2018). Analisis kejadian diare pada siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang tahun 2018. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 199–208.
- Utami, D. (2019). Analisis Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Berdasarkan Pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

